BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu pulau kecil yang berada dikawasan perairan Indonesia yang memberikan dampak sangat besar bagi dunia kepariwisataan di Indonesia. Daya tarik pulau Bali yang mampu membedakanya dengan kawasan lain yang berada di Indonesia adalah keindahan alam seperti pantai, sawah-sawah, kawasan hutan dan danau, gunung merapi, dan air terjun. Selain terkenal dengan tempat wisatanya, pulau Bali juga terkenal dengan kulinernya. Beragam kuliner yang khas di pulau Bali seperti ayam betutu, lawar, sate lilit, serombotan, blayag, dan babi guling. Selain itu, Bali juga dikenal dengan keanekaragaman tradisi di setiap daerah yang ada di Bali yang memiliki keunikannya tersendiri.

Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan dan diteruskan oleh para generasi dengan memegang teguh pada norma-norma, adat istiadat, dan kaidah-kaidah. Adapun tradisi yang ada di Bali seperti tradisi *Omed-omedan* di Sesetan Denpasar, tradisi *Mekotek* di Desa Munggu Kecamatan Mengwi, tradisi *Mekepung* di Kabupaten Jembrana, tradisi *Nyakan Diwang* di Kecamatan Banjar Buleleng, dan tradisi *Megibung* di Kabupaten Karangasem.

Dari sekian banyak tradisi yang ada di Bali, khususnya di Bali Timur, salah satu tradisinya adalah tradisi megibung. Tradisi megibung merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau sebagian orang setelah selesai melaksanakan upacara-upacara keagamaan dengan duduk bersama saling berbagi satu sama lain, terutama dalam hal makanan. Dalam kegiatan megibung masyarakat melaksanakan makan bersama dalam satu tempat yang disebut dengan

“nare” dan bersandagurau satu sama lain. Dalam tradisi megibung tidak ada perbedaan antara orang yang satu dengan orang yang lain, baik itu orang kaya atau miskin, tinggi atau rendah, putih atau hitam. Seperti di Desa Budakeling yang berlokasi di Kecamatan Bebandem, tradisi megibung yang dilaksanakan di desa tersebut dimana masyarakatnya tidak memandang satu sama lain dan mereka bekerja dari persiapan, pengolahan, penyajian bahkan pada saat membentuk “sela” atau kelompok duduk yang berjumlah 6 sampai dengan 8 orang tidak dibedakan antara kasta, jenis pekerjaan, dan juga kondisi ekonomi mereka digabungkan menjadi satu “sela” atau kelompok duduk, dengan jumlah pesertanya sesuai dengan yang telah di tentukan oleh penyelengara acara.

Desa Budakeling terletak di ujung timur Kecamatan Bebandem kira-kira 3 km dari pusat pemerintahan kecamatan atau 7 km dari ibu kota kabupaten dan 83 km dari ibu kota provinsi. Dengan batas wilayah sebelah utara yaitu Bukit Puncak Sari, sebelah selatan yaitu Jelinking Bukit Kusambi, sebelah barat yaitu Desa Bebandem, sebelah timur yaitu Desa Ababi. Potensi sumber daya alam yang dominan di desa ini adalah lahan pertanian, dengan hasil berupa palawija. Desa Budakeling sudah mulai mengelola potensi wisata yang ada menjadi sebuah daya tarik desa wisata yang khas. Beberapa daya tarik wisata yang masuk didalamnya, yaitu daya tarik wisata alam. Hal ini meliputi sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Daya tarik wisata budaya merupakan salah satu jenis wisata yang menggunakan budaya sebagai objeknya. Wisata buatan adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan objek wisata yang sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, masyarakat Desa Budakeling masih melaksanakan tradisi megibung dengan baik hampir disetiap upacara keagamaan. Dari daya tarik wisata yang dimiliki Desa Budakeling, maka peneliti memandang adanya potensi tradisi megibung yang dapat dikemas menjadi suatu tujuan wisata kuliner di Desa Budakeling yang saat ini sudah menjadi desa wisata dengan mengembangkan tradisi megibung menjadi sajian yang menarik dengan menjunjung penyajian yang lebih modern dengan memperhatikan *hygiene* dan *sanitasi* bahan, alat serta proses pengolahan hidangan dalam tradisi megibung di Desa Budakeling. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pengembangan penyajian tradisi megibung sebagai wisata kuliner di Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidenfikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adanya tradisi megibung di Desa Budakeling.
2. Tradisi megibung belum dijadikan tujuan wisata.
3. Kurangnya *hygiene* dan *sanitasi* pada hidangan megibung.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, tempat dan dana agar penelitian berjalan dengan lebih terarah, maka peneliti akan berfokus terhadap:

1. Definisi pengembangan penyajian tradisi megibung sebagai wisata kuliner di Desa Budakeling.
2. Hasil pengembangan penyajian tradisi megibung sebagai wisata kuliner di Desa Budakeling.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan urain latar belakang di atas, rumusan masalah yang harus diselesaikan, yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan penyajian tradisi megibung sebagai wisata kuliner di Desa Budakeling Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem?
2. Bagaimana hasil pengembangan penyajian tradisi megibung sebagai wisata kuliner di Desa Budakeling Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitin ini yaitu :

1. Untuk mendefinisikan proses pengembangan penyajian tradisi megibung sebagai wisata kuliner di Desa Budakeling Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem
2. Untuk menerangkan hasil pengembangan penyajian tradisi megibung sebagai wisata kuliner di Desa Budakeling Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai acuan potensi wisata kuliner di Desa Budakeling Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem.

b. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA